

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN FINANSIAL TEKNOLOGI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN INDIVIDU SISWA SMK CENDIKIA PASEH

Astri Nurul Auliya¹, Rizca Puspita Devi²,

Program Studi Manajemen^{1,2}

Universitas Teknologi Digital¹, Universitas Teknologi Digital²,

astri10121190@digitechuniversity.ac.id¹,

rizcapuspita@digitechuniversity.ac.id²

Received: 2025-03-25. **Revised:** 2025-04-15. **Accepted:** 2025-05-07. **Issue Period:** Vol.9 No.2 (2025), Pp. 829-840

Abstrak: Pengelolaan keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Literasi keuangan yang baik diperlukan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang optimal. Selain itu, perkembangan teknologi telah menghadirkan finansial teknologi yang mempermudah transaksi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan finansial teknologi terhadap pengelolaan keuangan individu pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 63 siswa SMK Cendikia Paseh menggunakan teknik random sampling. Data dianalisis dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu (t hitung = 6,313 > 2,658857; signifikansi 0,000 < 0,05). Namun, finansial teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan (t hitung = -0,177 < 2,658857; signifikansi 0,860 > 0,05). Secara simultan, hasil uji F (34,728 > 7,0771; signifikansi 0,000 < 0,05) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan finansial teknologi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Finansial Teknologi, dan Pengelolaan Keuangan

Abstract : Financial management refers to an individual's ability to plan, organize, and manage financial resources effectively. Good financial literacy is essential for optimal financial management. Additionally, technological advancements have introduced financial technology (fintech), which facilitates financial transactions. This study aims to analyze the influence of financial literacy and fintech use on individual financial management among Vocational High School (SMK) students. This research employs a quantitative approach, using primary data collected through questionnaires distributed to 63 students of SMK Cendikia Paseh with a random sampling technique. Data analysis was conducted using SPSS software. The results indicate that financial literacy significantly influences financial management (t -value = 6.313 > 2.658857; significance = 0.000 < 0.05). However, fintech does not have a significant impact (t -value = -0.177 < 2.658857; significance = 0.860 > 0.05). Simultaneously, the F -test results (34.728 > 7.0771; significance = 0.000 < 0.05)



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1878

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

confirm that financial literacy and fintech use together significantly influence financial management.

Keywords: financial management, financial literacy, and financial technology

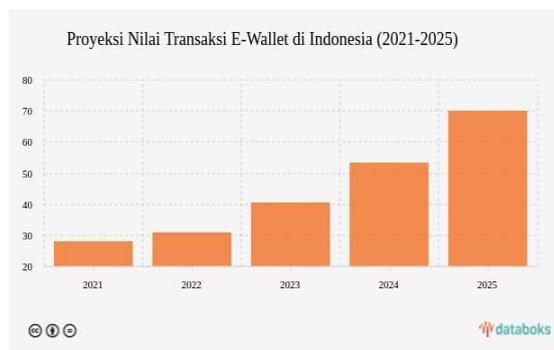
I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi membawa perubahan disetiap aspek salah satunya di industri pembiayaan yang juga turut ikut memanfaatkan kemajuan digital dan menciptakan pasar digital untuk masyarakat. Perkembangan teknologi digital ini juga memungkinkan akses untuk mendapatkan informasi dengan cepat, hal tersebut memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat dalam aktivitas sehari-harinya. Hal tersebut yang menjadikan teknologi ini berkembang sangat pesat karena keberadaannya yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Penggunaan teknologi ini membuat perubahan pada terhadap aktivitas para pengguna karena dirasa sangat terbantu dengan adanya teknologi tersebut. [1]

Adanya perubahan pola industri keuangan dan pembiayaan menciptakan banyak layanan baru bagi masyarakat secara sedikit demi sedikit telah mengubah perilaku tiap orang dari setiap generasinya mulai dari generasi X ke generasi Z. Berdasarkan survei yang telah dijalankan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), menyebutkan ditahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi penduduk negara 278.696.200 jiwa. Berdasarkan hasil generasi Z di atas, yang didefinisikan mereka yang tahun kelahirannya ditahun 1997 sampai 2012 adalah kelompok yang dominan menjadi pengguna internet, yaitu sebesar 34,4% dari seluruh jumlah pengguna. Dari data data yang ada, maka kemajuan digital sudah banyak digunakan oleh kaum muda. Digitalisasi telah mendorong perkembangan inovasi teknologi pada bidang keuangan atau yang dikenal sebagai Finansial Teknologi atau fintech.[2]

Finansial teknologi adalah sebuah industri masa kini yang menggabungkan bidang keuangan dan juga teknologi, dimana fintech ini bertujuan dan bermanfaat untuk masyarakat agar lebih mudah mengakses produk dari keuangan secara digital. Transformasi ini membuat layanan keuangan menjadi lebih inklusif dan dapat dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat, termasuk pelajar serta mahasiswa. Fintech sudah banyak digunakan oleh berbagai generasi dan membuat banyak perusahaan perusahaan fintech bermunculan dengan menyediakan layanan transaksi keuangan secara digital, yang juga telah banyak memunculkan berbagai inovasi start up baru, salah satunya adalah e-wallet yang menawarkan berbagai layanan dari transaksi keuangan dengan segala tawaran dan kemudahannya.

Dengan kemudahan dan penawaran promo-promo yang menarik membuat e-wallet ini sangat digemari oleh masyarakat termasuk generasi muda. Karena penggunaannya yang sangat banyak digunakan, maka transaksi e-wallet ini terus mengalami peningkatan setiap tahun seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan preferensi masyarakat terhadap transaksi digital, dari data itu di proyeksikan hingga tahun ini di 2025 transaksi dan penggunaan e-Wallet di Indonesia mencapai US\$70 Miliar.[3]



Sumber : Databoks 2025

Gambar 1 proyeksi nilai transaksi e-wallet di Indonesia

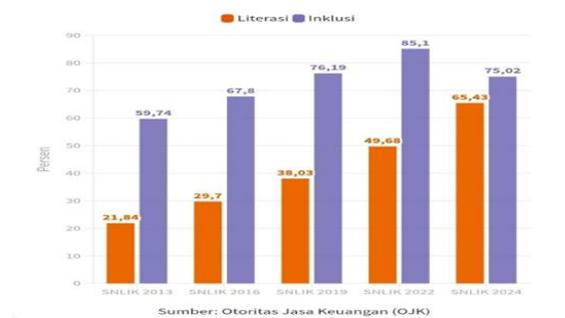


DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1878

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Gambar tersebut merupakan hasil analisis grafik Proyeksi atau pertumbuhan Transaksi E-Wallet di Indonesia pada tahun 2021, dan perkiraan di tahun saat ini di 2025 menurut databoks. Dari grafik tersebut menunjukkan perkiraan jumlah nilai transaksi pada aplikasi e-wallet di Indonesia dari tahun 2021 hingga diproyeksikan di tahun 2025 hasilnya menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan pada nilai transaksi e-wallet di Indonesia. Dari tahun 2021 hingga 2025, nilai transaksi e-wallet diperkirakan akan terus meningkat, serta menandakan pertumbuhan yang pesat di sektor ini.

Literasi keuangan ialah sebuah pengetahuan, keterampilan, yang dimiliki seseorang untuk mengatur juga mengelola keuangan dan mengambil serta dapat menghasilkan keputusan keuangan yang baik. Dimana semakin paham finansial seseorang, maka perencanaannya pun akan semakin baik, sehingga pengelolaan keuangan perlu direncanakan. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia ditahun lalu di 2024 tercatat sebesar 64,43% sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 75,02%. Data tersebut diperoleh dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasilnya yaitu adanya peningkatan sejak tahun 2013 yang semula tingkat literasi keuangan pada masyarakat ini diangka 21,84% dan inklusi sebesar 59,74%, dan terus terjadi kenaikan disetiap tahunnya. Dan pada tahun 2024 tingkat literasi keuangan ini terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu menjadi 65,43% dan inklusi 75,02%. [4]

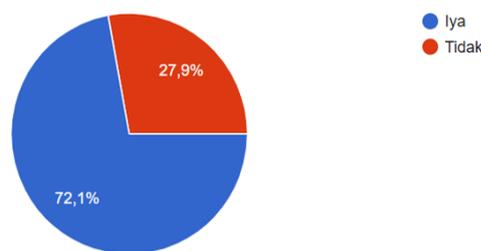


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2024

Gambar 2 tingkat literasi dan inklusi keuangan

Dari hasil grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah inklusi keuangan selalu lebih tinggi dari jumlah literasi keuangan hal tersebut menunjukkan bahwa banyak individu sudah memiliki akses ke produk dan layanan keuangan, tetapi belum sepenuhnya memahami cara menggunakannya secara bijak. Maka hal ini mengindikasikan bahwa generasi Z juga termasuk ke kategori tersebut yang telah memiliki akses luas terhadap berbagai layanan keuangan digital, seperti e-wallet dan aplikasi fintech lainnya, namun belum sepenuhnya memahami cara menggunakannya secara bijak hal ini terjadi karena perkembangan teknologi keuangan yang semakin mudah diakses tanpa memerlukan pemahaman mendalam mengenai pengelolaan keuangan.

Gen Z adalah generasi yang tumbuh serta terbiasa dengan teknologi dan juga internet. Mereka terbiasa mengakses apapun lewat handphone dan cenderung menyukai hal praktis. Hal ini terjadi juga pada pelajar SMA maupun SMK, mereka juga ikut serta dalam perkembangan teknologi, salah satunya di SMK Cendikia Paseh, sekolah menengah kejuruan yang berada di kabupaten Bandung, banyak siswa dan siswi yang turut ikut serta sudah memanfaatkan teknologi keuangan ini untuk menunjang kebutuhannya.



Sumber : SMK Cendikia Paseh 2025



Gambar 3 Diagram penggunaan finansial teknologi

Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 72,1% siswa dan siswi telah menggunakan finansial teknologi yaitu fitur e-wallet dalam aktivitas keuangan mereka, sementara 27,9% lainnya belum menggunakannya. Dalam hal ini mayoritas siswa dan siswi telah menggunakan e-wallet menunjukkan bahwa metode transaksi digital semakin diterima dan digunakan oleh pelajar. Hal ini dapat disebabkan oleh kemudahan akses, efisiensi dalam bertransaksi, serta meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat 27,9% siswa dan siswi yang belum menggunakan e-wallet, yang kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses terhadap perangkat yang mendukung, kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan, atau kebiasaan menggunakan uang tunai dalam transaksi sehari-hari. Siswa siswi ini cenderung memiliki pengetahuan mengenai fintech karena kemudahan akses informasi mengenai finansial teknologi serta sikap yang terbuka pada perkembangan.

Literasi keuangan dan finansial teknologi mempunyai dampak positif serta signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Di Indonesia, masyarakat masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Berdasarkan hasil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hanya sebesar 38,03% masyarakat yang memiliki pemahaman keuangan yang baik. Angka ini semakin rendah pada kalangan generasi muda, termasuk siswa di tingkat pendidikan menengah, seperti siswa dan siswi disekolah Menengah Kejuruan (SMK).[5]

Literasi keuangan dan finansial teknologi mempunyai dampak positif serta signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [6]. Selain itu, hasil penelitian serupa juga diperoleh oleh [2], yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan finansial teknologi secara simultan berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu usaha. Penelitian lainnya pun banyak yang menyebutkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan fintech ini berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu.

Banyak penelitian dilakukan dengan objek gen Z seperti mahasiswa, pelaku usaha, tetapi pelajar masih sedikit. SMK sebagai institusi pendidikan yang mempersiapkan siswa dan siswi untuk siap terjun ke dunia kerja, menjadi titik penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan keuangan mereka. Meskipun finansial teknologi memberikan kemudahan dalam bertransaksi dan mengelola keuangan, tanpa literasi keuangan yang memadai, penggunaan finansial teknologi ini dapat berisiko munculnya kesalahan dalam pengelolaan dana pribadi. Hal tersebut perlu dilakukan kajian lebih mendalam bagaimana literasi keuangan dan penggunaan teknologi finansial saling mempengaruhi pengelolaan keuangan individu, khususnya di kalangan siswa dan siswi SMK.

Berdasarkan penjelasan latar belakang oleh peneliti, serta pertimbangan peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian berjudul. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Finansial Teknologi Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Pada Siswa Dan Siswi SMK Cendikia Paseh“ penelitian tentunya bertujuan menganalisis dampak literasi keuangan dan penggunaan teknologi finansial terhadap kemampuan siswa SMK dalam mengelola keuangan pribadi mereka dengan memahami keterkaitan dari berbagai faktor yang ada, diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan di kalangan pelajar, khususnya siswa dan siswi SMK. [7]

II. METODE DAN MATERI

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan Keuangan individu

Berdasarkan KBBI, pengelolaan merupakan suatu proses yang berfungsi untuk merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi, juga memantau semua elemen yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan. Pengelolaan keuangan individu atau pribadi adalah proses di mana seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Pengelolaan keuangan individu erat kaitannya dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara mereka untuk mengelola finansialnya[8]. Pengelolaan keuangan pribadi memerlukan pola hidup dengan prioritas yang jelas. Perilaku keuangan yang baik tercermin dalam kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan efektif. Pengelolaan sistem keuangan yang tepat dapat memberikan dampak baik dan positif terhadap keputusan yang akan terjadi dimasa depan, sebaliknya jika pengelolaan keuangan buruk akan berdampak buruk terhadap masa depan. Proses pengelolaan keuangan pribadi meliputi perspektif menyeluruh individu mengenai keuangan pribadi, yang mencakup berbagai elemen dalam pengelolaan keuangan, aset, serta sumber daya yang



ada. Adapun indikator dalam pengelolaan keuangan individu ini yaitu meliputi, perencanaan keuangan, mengatur keuangan, mengontrol pengeluaran, dan menyimpan keuangan.[9]

2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan memberikan gambaran mengenai kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan dalam rangka mengelola keuangan mereka. keuangan menjadi lebih efektif disisi lain adapun indikator literasi keuangan. Indikator literasi keuangan ini merupakan alat ukur untuk mengukur tingkat literasi keuangan pada masyarakat. Oseifuah pada jurnal Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South (2010) mengidentifikasi ada 3 indikator literasi keuangan: (1) financial knowledge atau pengetahuan tentang keuangan. Indikator ini mengevaluasi pemahaman tentang istilah-istilah keuangan. Pengetahuan mengenai terminologi ini sangat krusial, karena dapat membantu individu ketika mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan strategis. indikator ini mencerminkan seberapa baik seseorang dapat berinteraksi dengan berbagai aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari. (2) financial attitudes atau sikap keuangan. Indikator ini berfungsi untuk mengukur minat dan komitmen individu dalam meningkatkan pengetahuan tentang keuangan mereka. sikap keuangan juga mencakup keterlibatan dalam memahami dan menjalankan kebijakan pemerintah terkait pajak. Sikap keuangan yang baik juga dapat mendorong individu untuk mengambil langkah proaktif dalam mencapai tujuan keuangan mereka. (3) financial behavior atau perilaku keuangan, indikator ini berfokus pada pengelolaan pengeluaran dan tabungan, atau yang dikenal sebagai spending and saving. Indikator ini mencakup praktik mencatat dan menyimpan catatan keuangan pribadi, yang sangat penting untuk memahami aliran uang masuk dan keluar. Dengan mencatat pengeluaran, individu dapat mengidentifikasi pola belanja mereka dan menemukan area di mana mereka dapat menghemat. Hal ini berarti bahwa individu harus mampu menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, serta memastikan bahwa utang yang dimiliki tidak melebihi kemampuan untuk membayar. Dari hasil indikator literasi keuangan tersebut, setiap indikator menunjukkan tingkat literasi keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan pengelolaan keuangan yang baik. Disebutkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin baik pula kemampuan untuk mengatur dan mengatur keuangannya.[10]

2.3 Finansial Teknologi

Finansial teknologi merupakan inovasi dalam layanan jasa keuangan yang semakin populer pada era digital, salah satunya sektor dalam industri finansial teknologi yang mengalami perkembangan pesat di Indonesia adalah teknologi dengan konsep digitalisasi pembayaran [11]. Perkembangan ini memungkinkan akses yang lebih luas, efisiensi yang lebih tinggi, serta peningkatan kualitas layanan dalam ekosistem keuangan digital. Kehadirannya bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai produk dan layanan keuangan secara lebih efisien, cepat, dan inklusif, sehingga dapat meningkatkan literasi serta partisipasi keuangan di era digital, melakukan transaksi keuangan secara digital. Davis menjelaskan bahwa dalam memahami faktor yang dapat memengaruhi penerimaan teknologi, seperti fintech dibutuhkan pendekatan yang disebut dan dikenal Technology Acceptance Model (TAM). Dalam TAM ini ada dua faktor yang memengaruhi, yaitu: (1) Faktor kemanfaatan, faktor ini berhubungan dengan sikap atau persepsi pemakai yang percaya dan yakin bahwa keberadaan teknologi atau sistem ini dapat meningkatkan kinerja efisiensi dan efektivitas untuk melaksanakan suatu tugas (2) Persepsi Kemudahan Penggunaan, (Perceived Ease of Use), yaitu kemampuan individu meyakini jika teknologi yang digunakan tidak menimbulkan tantangan dalam pengoperasiannya. Faktor ini mencerminkan pandangan bahwa teknologi tersebut dirancang agar intuitif, mudah dipahami, serta minim hambatan dalam penggunaannya, sehingga individu tidak mengalami kendala yang signifikan saat mengadopsinya[12].

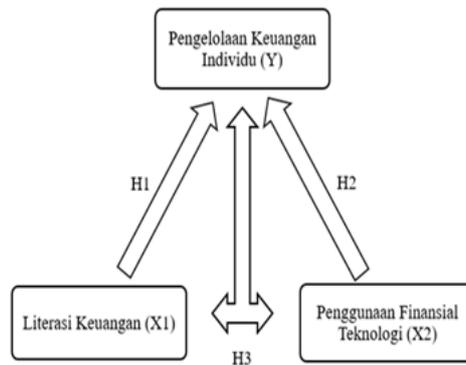
Finansial teknologi sebagai metode layanan keuangan yang semakin populer pada era digital dalam beberapa tahun terakhir, pembayaran digital telah berkembang pesat dan menjadi salah satu sektor utama dalam industri keuangan di Indonesia yang merujuk pada teknologi keuangan yang meliputi berbagai inovasi dan terobosan baru dalam pengembangan aplikasi, produk, dan model bisnis pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi sebagai basis utamanya. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, serta kualitas layanan keuangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara lebih fleksibel, aman, dan praktis di era digital[13].

Penelitian ini mengacu pada yang menjelaskan literasi keuangan ialah kemampuan dalam memahami serta mengelola keuangannya yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang tinggi berdampak positif pada pengelolaan keuangan individu [14]. Serta yang menyebutkan penggunaan finansial teknologi bisa berpengaruh



terhadap pengelolaan keuangan individu, dipenelitian ini juga digunakan Technology Acceptance Model (TAM) untuk memahami bagaimana penggunaan fintech dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan individu [12].

Dipenelitian ini berfokus pada pengaruh antara literasi keuangan dan juga penggunaan finansial teknologi terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, peneliti menyusun kerangka pemikiran yang akan memberikan gambaran mengenai bagaimana literasi keuangan dan pemanfaatan finansial teknologi dapat memengaruhi cara individu dalam mengelola keuangan mereka. Adapun kerangka pemikiran dipenelitian ini adalah:



Sumber ; Diolah Peneliti 2025

Gambar 4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian dan tujuan penelitian, adapun rumusan hipotesis yang dapat diajukan:

1. Hipotesis 1(H1) :
 - H0 = (Hipotesis Nol) : Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu pada siswa dan siswi di SMK Cendikia Paseh
 - H1 = (Hipotesis Alternatif) : Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu pada siswa dan siswi di SMK Cendikia Paseh
2. Hipotesis 2 (H2)
 - H0 = (Hipotesis Nol) : Penggunaan finansial teknologi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu pada siswa dan siswi di SMK Cendikia Paseh
 - H1 = (Hipotesis Alternatif) : Penggunaan finansial teknologi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu pada siswa dan siswi di SMK Cendikia Paseh
3. Hipotesis 3 (H3)
 - H0 = (Hipotesis Nol) : Literasi keuangan dan penggunaan finansial teknologi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu pada siswa dan siswi di SMK Cendikia Paseh
 - H1 = (Hipotesis Alternatif) : Literasi keuangan dan penggunaan finansial teknologi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu pada siswa dan siswi di SMK Cendikia Paseh.

METODE PENELITIAN

Dipenelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang memanfaatkan data numerik untuk mengukur, menganalisis, serta mengidentifikasi hubungan variabel independen dan dependen. Teknik pengumpulan data dipenelitian ini yang bersumber dari data primer yang diperoleh dari distribusi penyebaran kuesioner kepada siswa dan siswi SMK Cendikia Paseh. Populasi yang digunakan dan diambil adalah siswa dan siswi pada sekolah menengah kejuruan yang dipilih peneliti yaitu di SMK Cendikia Paseh dengan jumlah 168 siswa dan siswi.

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa dan siswi SMK Cendikia Paseh yang berjumlah 168 siswa dan siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara atau metode random sampling yang didasarkan pada perhitungan rumus slovin digunakan untuk mencari jumlah sampel dari penelitian yang representatif, Dengan menggunakan margin of error $e = 0,01$ (10%) maka sampel yang digunakan adalah 63 sampel siswa dan siswi sebagai responden untuk penelitian ini.

Operasional variabel mengacu pada suatu definisi yang menjelaskan variabel berdasarkan karakteristik spesifik yang diteliti. Definisi operasional variabel bertujuan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1878

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

jelas, rinci dan terukur mengenai variabel yang digunakan dipenelitian ini, operasional variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan independen.

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Literasi keuangan (X1)	Tingkat pemahaman individu mengenai konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang, tabungan, investasi, dll.	1. Pemahaman tentang konsep dasar keuangan. 2. Kemampuan menyusun dan mengelola anggaran 3. Kesadaran akan risiko keuangan	Likert 1-5
Penggunaan fintech (X2)	Tingkat pemanfaatan teknologi keuangan oleh individu melalui aplikasi atau platform digital.	1. Frekuensi penggunaan aplikasi <i>fintech</i> (e-wallet, pinjama online, investasi digital) 2. Kemudahan penggunaan aplikasi <i>fintech</i> 3. Tingkat kepercayaan terhadap layanan finansial teknologi	Likert 1-5
Pengelolaan keuangan individu (Y)	Kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, dan mengontrol keuangan pribadi.	1. Penyusunan anggaran pribadi. 2. Kebiasaan menabung secara rutin. 3. Pengendalian pengeluaran sehari-hari.	Likert 1-5

Sumber : peneliti 2025

Berbagai uji statistik dalam penelitian ini digunakan dalam menentukan kriteria yang terbaik dari data yang diperoleh melalui kuesioner, dengan skala likert 1-5 yang disebar melalui link gform kepada siswa dan siswi SMK Cendikia Paseh. Selanjutnya, data hasil kuisisioner tersebut ditabulasikan ke program excel untuk diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Teknik pengujian instrumen ini digunakan untuk menguji serta mengevaluasi data di penelitian ini, Pengujian ini dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas bisa memastikan instrumen yang digunakan diharapkan bisa menghasilkan data yang valid juga reliabel sehingga dapat diandalkan dalam analisis penelitian. Selain itu, diuji terlebih dahulu melalui tahapan beberapa uji yaitu, asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan juga heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji T untuk menguji pengaruh setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) selanjutnya uji F menguji variabel independen secara berpengaruh simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi.



III. PEMBAHASAN DAN HASIL

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Dipenelitian ini, tujuan uji ini menganalisis sejauh mana pengaruh literasi keuangan dan penggunaan teknologi finansial terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan individu.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.05	2.919		4.128	0.000
X1	0.693	0.11	0.746	6.313	0.000
X2	-0.02	0.1	-0.021	-0.18	0.860

a Dependent Variable: Y Pengelolaan Keuangan Individu

Sumber ; Diolah Peneliti dengan SPSS 2025

Merujuk pada hasil tabel hasil uji regresi diatas maka dihasilkan:

1. Nilai konstanta = 12.049, Nilai ini hasilnya bernilai positif yaitu 12.049 nilai ini berarti jika variabel literasi keuangan dan penggunaan finansial teknologi dalam kondisi juga keadaan sama atau tetap dengan nol, artinya nilai pengelolaan keuangan individu sebesar 12.049
2. Literasi keuangan (X1), Nilai koefisiennya 0,693 dengan tanda positif, menunjukkan terdapat hubungan positif dengan variabel literasi keuangan dan pengelolaan keuangan individu. Hal tersebut, berarti bahwa setiap kenaikan dari literasi keuangan akan mengakibatkan peningkatan pengelolaan keuangan individu sebesar 0,693 dengan pernyataan pada setiap variabel bebas yang lain bernilai tetap konstan.
3. Penggunaan finansial teknologi (X2), Koefisien pada variabel X2 yaitu 0,018 bertanda negatif, hal ini menunjukkan antara variabel penggunaan finansial teknologi dan pengelolaan keuangan individu memiliki hubungan yang negatif. Artinya, setiap variabel penggunaan finansial teknologi meningkat, maka pengelolaan keuangan individu akan mengalami penurunan dengan demikian, kinerja keuangan diperkirakan menurun sebesar 0,018 dengan anggapan bahwa semua variabel independen lainnya akan tetap konstan.

Uji T

Dari penelitian ini, uji hipotesis secara parsial menggunakan rumus uji T. Untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen literasi keuangan dan penggunaan finansial teknologi terhadap pengelolaan keuangan individu.

Tabel 3 Hasil Uji T

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.05	2.919		4.128	0.000
X1	0.693	0.11	0.746	6.313	0.000
X2	-0.02	0.1	-0.021	-0.18	0.860

a Dependent Variable: Y Pengelolaan Keuangan Individu

Sumber ; Diolah Peneliti dengan SPSS 2025

Dari hasil perhitungan t tabel dengan mempergunakan rumus yaitu $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 63-3-1)$. Nilai t tabel 2,658857. Selanjutnya, Nilai t hitung yang tercantum dalam tabel akan dibandingkan dengan nilai t



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1878

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

tabel untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai t hitung yang diperoleh dari tabel hasil, analisis dilakukan sebagai berikut:

Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai t hitung > nilai t tabel ($6,313 > 2,658857$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga H1 dapat diterima, artinya variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu (Y).

Variabel penggunaan finansial teknologi (X2) hasilnya nilai t hitung > nilai t tabel ($-0,177 < 2,658857$) dengan signifikannya $0,860 > 0,05$, dengan demikian, artinya H2 ditolak dan berarti variabel penggunaan finansial teknologi (X2) tidak ada pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu (Y).

Uji F

Uji F dipenelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan dan menguji variabel independen berpengaruh simultan dengan variabel terikat. Nilai F hitung dapat dibandingkan dengan F tabel untuk melihat hasil uji F, dan juga dilihat melalui uji signifikansi.

Tabel 4 Hasil Uji F
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1729.35	2	864.68	34.728	.000b
	Residual	1493.92	60	24.899		
	Total	3223.27	62			

Sumber ; Diolah Peneliti dengan SPSS 2025

Berdasarkan perhitungan dengan rumus yaitu $df1 (k-1) = (2-1) = 1$ dan $df2 (n-k-1) = (63-2-1) = 60$, sehingga hasil F tabel 7,0771. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka hasilnya $34,728 > 7,0771$ berarti variabel ini secara simultan, literasi keuangan dan penggunaan teknologi finansial berpengaruh terhadap variabel dependen, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan disimpulkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan teknologi finansial memiliki pengaruh simultan terhadap pengelolaan keuangan individu.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan individu

Pada penelitian ini ditemukan pengaruh literasi keuangan secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu pada siswa dan siswi SMK Cendikia Paseh. Selain itu, nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis alternatif (H1) dalam penelitian ini diterima, yang mengindikasikan literasi keuangan ini berdampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan siswa SMK Cendikia Paseh. Selanjutnya, jika ditinjau dari hasil uji regresi dengan tanda positif. Hal ini berarti jika ada hubungan positif antar variabel. Artinya setiap peningkatan dalam tingkat literasi keuangan akan berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Dalam konteks pendidikan kejuruan seperti di SMK Cendikia Paseh, pemahaman literasi keuangan menjadi semakin penting karena siswa SMK yang umumnya dipersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja atau merintis usaha sendiri setelah lulus. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dipenelitian ini, literasi keuangan ada pengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap pengelolaan keuangan individu siswa dan siswi SMK Cendikia Paseh. Hal ini selaras dengan teori yang menyebutkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan individu [15].

Pengaruh penggunaan finansial teknologi terhadap pengelolaan keuangan individu



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1878

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Dari hasil uji parsial terhadap variabel penggunaan finansial teknologi, ditemukan variabel ini tidak ada pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu pada siswa dan siswi SMK Cendikia Paseh, serta nilai signifikansinya $0,860 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H2) ditolak, artinya penggunaan finansial teknologi (X2) tidak ada pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, berdasarkan hasil dari uji regresi, nilai koefisien regresi untuk penggunaan finansial teknologi, dengan tanda negatif yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara penggunaan finansial teknologi dan pengelolaan keuangan individu. Artinya, setiap peningkatan dalam penggunaan finansial teknologi justru berkorelasi dengan sedikit penurunan dalam kemampuan pengelolaan keuangan individu, meskipun dampaknya sangat kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun finansial teknologi dapat mempermudah akses terhadap berbagai layanan keuangan, contohnya pembayaran digital bagi siswa dan siswi SMK Cendikia Paseh ini penggunaannya tidak selalu berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan individu. Kemungkinan besar, siswa yang lebih sering menggunakan layanan finansial teknologi belum memiliki pemahaman yang cukup dalam mengelola keuangan mereka dengan bijak. Hasil ini sama dengan teori *Behavioral Finance* yang menyebutkan *Behavioral finance* ini adalah teori yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh informasi rasional dan akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis, emosional, dan bias kognitif [16].

Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Finansial Teknologi Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu

Dari hasil uji simultan, seluruh variabel independen di penelitian yaitu literasi keuangan penggunaan finansial teknologi, memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Disimpulkan secara simultan, literasi keuangan dan penggunaan finansial teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu pada siswa dan siswi SMK Cendikia Paseh. Hasil ini sama yang menyebutkan literasi keuangan dan penggunaan finansial teknologi berpengaruh simultan terhadap pengelolaan keuangan individu[16]. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian oleh Yuyun Yuniati Yuningsih, Galih Raspati, Andi Riyanto dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM”, Muhammad Akbar S. Kau , Nilawaty Yusuf, Ayu Rakhma Wuryandini dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto).

IV. KESIMPULAN

Dari hasil uji parsial Literasi Keuangan pada penelitian ini ada pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu pada siswa dan siswi SMK Cendikia Paseh maka hipotesis alternatif (H1) Dipenelitian ini diterima, yang mengindikasikan literasi keuangan berdampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada siswa dan siswi SMK Cendikia Paseh. Berdasarkan hasil uji parsial Penggunaan Finansial Teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu pada siswa dan siswi SMK Cendikia Paseh maka hipotesis alternatif (H2) ditolak, artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan finansial teknologi tidak ada dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu. Secara simultan semua variabel independent dipenelitian ini, literasi keuangan dan penggunaan finansial teknologi, memiliki pengaruh yang signifikan dengan pengelolaan keuangan individu, artinya H3 diterima.

V. SARAN

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dipenelitian ini, maka peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak yaitu : 1. Bagi sekolah, sekolah diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Sekolah dapat memberikan bimbingan kepada siswa dan siswi dalam memanfaatkan finansial teknologi secara lebih produktif, misalnya dengan mendorong penggunaan fitur tabungan digital, pencatatan keuangan, atau investasi sederhana. 2. Bagi Siswa Dan Siswi, siswa perlu mengubah pola penggunaan finansial teknologi agar tidak hanya berfungsi sebagai media pembayaran, tetapi bisa sebagai alat bantu dalam mengelola keuangan secara lebih baik. Serta siswa dan siswi juga bisa mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka secara rutin untuk lebih memahami pola keuangan mereka sendiri. Dengan kebiasaan ini, mereka dapat menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan



lebih mudah dalam merencanakan keuangan untuk kebutuhan di masa depan. 3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat meneliti faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh. Selain itu, dalam penelitian ini hanya berfokus pada satu sekolah, sehingga untuk menghasilkan hasil yang lebih generalisasi, dan dilakukan dengan jumlah responden sebagai sampel yang lebih banyak serta luas dan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti wawancara atau observasi langsung terhadap kebiasaan finansial siswa. Penelitian juga dapat lebih spesifik dalam mengkaji bagaimana siswa memanfaatkan fitur- fitur dan manfaat lain dari finansial teknologi.

REFERENSI

- [1] M. A. S. Kau, N. Yusuf, and ayu R. Wuryandini, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto),” *J. Mirai Manag.*, vol. 8, no. 1, pp. 651–659, 2023.
- [2] Y. Y. Yuningsih, G. Raspati, and A. Riyanto, “Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM,” *Mirai Manag.*, vol. 7, no. 2, pp. 531–540, 2022.
- [3] D. Salsabilla, R. N. Awaliyah, S. Nuraisyah, and A. N. Muslihah, “Cloud Computing untuk Pengelolaan Keuangan : Analisis Efisiensi dan Efektivitas,” vol. 3, no. 5, pp. 4046–4054, 2024.
- [4] Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS)., “Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024,” 17 oktober. [Online]. Available: https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-%28SNLIK%29-2024.aspx?utm_source=chatgpt.com
- [5] M. Z. Dewi and A. Listiadi, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 3544–3552, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.965.
- [6] R. M. Azhari, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Manag. Bus.*, vol. Volume 6, no. Issue 1 (2022), pp. 558–572, 2023, [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/53539%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/53539/1/19510215..pdf>
- [7] J. Claudia and U. K. Petra, “Pengaruh Financial Literacy Dan Pendapatan Terhadap Saving,” vol. 9, no. 2, pp. 250–254, 2022.
- [8] A. Lubis, “Skripsi Ainun Mardiah Lubis.,” *Ekon. Kop. Dan Kewirausahaan*, vol. 13, no. 2, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.36418/covalue.v11i1.1972>
- [9] W. Winarti and I. S. Supyan, “Peranan Literasi Keuangan Dalam Mengatur Perencanaan Keuangan Individu,” *Pros. FRIMA (Festival Ris. Ilm. Manaj. dan Akuntansi)*, vol. 6681, no. 4, pp. 49–56, 2022, doi: 10.55916/frima.v0i4.356.
- [10] E. Kojo Oseifuah, “Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa,” *African J. Econ. Manag. Stud.*, vol. 1, no. 2, pp. 164–182, 2010, doi: 10.1108/20400701011073473.
- [11] S. Durohmah and O. Feriyanto, “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Teknologi Digital,” vol. 6681, no. 7, pp. 1050–1060, 2024.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1878

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [12] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly."
- [13] Ojk, "Statistik Fintech." [Online]. Available: https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/default.aspx?utm_source=chatgpt.com
- [14] O. S. Lusardi, A., & Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. National Bureau of Economic Research."
- [15] S. j. Huston, "the journal of," 01 june. [Online]. Available: https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x?utm_source
- [16] M. Shefrin, H., & Statman, "Behavioral Finance in the Financial Markets. Handbook of the Economics of Finance."



DOI: 10.52362/jisamar.v9i2.1878

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).